

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET(ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2008 – 2010**

**Evi Kurnaeni**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Jln. Nakula 1 No. 5-11 Semarang

Jln. Imam Bonjol No.207 Semarang

**Abstract:** *The objective of the study was to provide empirical evidence about the effect net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, and earning per share. The population of this manufactured companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2008 – 2010. The analysis technique used purposive sampling and the analysis method use was multiple regression. Researches used sample of 54 manufacturing companies listed on the Stock Exchange during 2008 – 2010. The result of the study proved that the net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, and earning per share have significant toward return of stock . Simultaneously the net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, earning per share significantly influential to the return of stock with the significance  $0,000 < 0,05$ . The coefficient of determination in generated 0,138 this means the variable satisfaction 13,8% visitors explained by net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, earning per share together 86,2% while the rest is explained by the variables not examined. The bigger company profit was, the bigger stock investment share was.*

**Keywords:** *Return of stock investment, net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, and earning per share.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, earning per share. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010. Alat analisis yang digunakan adalah purposive sampling dan metode penggunaan analisis adalah regresi berganda. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008 – 2010. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, earning per share mempengaruhi return saham. Secara simultan net profit margin, return on asset, return on

*equity, debt to equity ratio, earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,138 hal ini berarti 13,8% perubahan variabel *net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, earning per share* secara bersama-sama. Sedangkan 86,2% sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Semakin besar keuntungan perusahaan itu, maka semakin besar pula saham yang didapat.

**Kata kunci:** *Return* saham, *net profit margin, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, earning per share*.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya investor yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah go public. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, financial, dan lain-lain.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Bagi investor di pasar modal, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi. Sudah sangat umum diketahui bahwa informasi perusahaan di Indonesia sangat sulit didapatkan, sekalipun perusahaan yang akan dianalisa adalah perusahaan public (terbuka). Beberapa rasio yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil informasi dan keputusan untuk memilih suatu saham. Dari berbagai rasio tersebut, rasio profitabilitas dianggap rasio yang paling mudah untuk dianalisa apalagi sangat berhubungan erat dengan keuntungan suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas terdapat 3 metode menurut Keown (2005, p.86) yaitu *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Cates (1998: 59-62, dalam Mulyono 2000: 99) melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko. *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. Pengembalian (*return*) dari kepemilikan suatu investasi dalam periode tertentu misalnya 1 tahun adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (Home dan Wachowich, 2005).

## LANDASAN TEORI

### Rasio Keuangan

Ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Brigham dan Houston 2003, p.77), yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar aset lancar dengan hutang lancarnya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Semakin tinggi likuiditas suatu aktiva, semakin tinggi kepastiannya untuk menjadikannya uang tunai. Yang termasuk rasio ini adalah rasio lancar dan rasio cepat.

#### 2. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sehingga rasio ini dapat mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini terdiri dari *total asset turnover ratio*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *average collection period*.

#### 3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating return on asset*.

## RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Budiman 2007, p.6)

Ada tiga jenis rasio profitabilitas menurut Keown (2005, p.86) yang akan digunakan, yaitu:

#### 1. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* relative besar cenderung memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Contohnya, perusahaan mampu bertahan ketika harga jual turun akibat munculnya pesaing- pesaing yang lebih kuat, ketika biaya produksi meningkat akibat terjadinya peningkatan seluruh komponen biaya, atau ketika penjualan menurun karena terjadinya penurunan permintaan. Dengan kondisi *net profit margin* yang meningkat, hal ini kemungkinan dapat membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada

saham tersebut, semakin banyak yang membeli saham tersebut maka harga saham pun akan turut meningkat.

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat di proyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan melihat laba di masa mendatang. Menurut Astuti (2004:37), *ROA (Return On Asset)* digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total inestasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternative dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efekyif perusahaan. *ROA* yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor karena perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat asset tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini tentunya mempunyai dampak pada harga saham perusahaan tersebut di Pasar Modal, yaitu harga sahamnya menjadi semakin meningkat.

## 3. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan adanya deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. *ROE (Return On Equity)* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Tambunan (2007:146) para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

## *DEBT TO EQUITY RATIO*

*Debt to equity ratio* menurut Home dan Machowicz (2005) merupakan perhitungan sederhana yang dimiliki perusahaan dari modal pemegang saham. Menurut Ross et al. (2003) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang merupakan total kewajiban (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total ekuitas pemegang saham (*total shareholder's equity*) merupakan total modal sendiri 9total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

*Debt to equity ratio* ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan hutang ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio *debt to equity* ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu

hutang (Suharli, 2005). Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Natarsyah, 2000).

*Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas (modal sendiri) (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). Struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Keberanian manajer dalam menggunakan hutang dalam struktur modal membawa dampak yang kurang baik pada investor yang berkeinginan menanamkan dana. Manajer bisa menggunakan hutang pada kondisi yang optimal, sebagai signal yang lebih kredibel, namun pada posisi yang berlebihan akan memberikan signal yang buruk bagi investor.

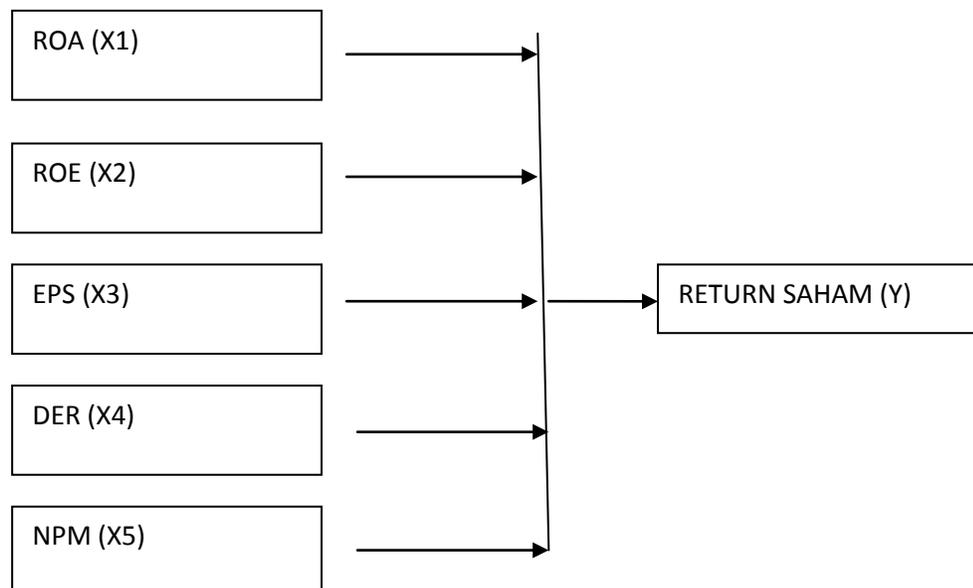
Tingginya rasio DER ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang diperbandingkan dengan modal sendiri juga tinggi. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan semakin tinggi resiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio (DER)* akan berdampak negative terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000), Setyaningsih (2001) serta Subiyantoro dan Andreani (2003) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis terdapat pengaruh yang negatif antara *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham.

## EARNING PER SHARE

*Earning Per Share (EPS)* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancer atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*) (Harahap, 2007).

## KERANGKA PEMIKIRAN



## Hipotesis Penelitian

1. Uji Hipotesis antara *Return On Assets* terhadap *Return Saham*  
Semakin tinggi *ROA* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan demikian semakin meningkatnya *ROA* maka kinerja perusahaan ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Peningkatan *ROA* akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain *ROA* akan berdampak positif terhadap *return* saham (Hardiningsih, 2002). Menurut penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000), Hardiningsih dkk (2002); Wibowo (2003); Sitobang (2003); serta Subiyantoro dan Andreani (2003) menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini mempengaruhi peningkatan pembelian saham, sehingga berdampak pada *return* saham pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 1 ( $H_1$ ) : Terdapat pengaruh yang positif antara *return on assets (ROA)* terhadap *return* saham.

2. Uji Hipotesis antara *Return On Equity* terhadap *Return Saham*  
Semakin efektif suatu saham berarti semakin besar laba yang didapat oleh pemegang saham akan semakin makmur. Menurut Tambunan (2007:146) para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 ( $H_2$ ) : Terdapat pengaruh positif antara *ROE* terhadap *return* saham.

3. Uji Hipotesis antara *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*  
*EPS* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan *EPS* yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham. Dengan demikian *EPS* yang tinggi akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan meningkat. Menurut Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) mengungkapkan bahwa *EPS* berpengaruh terhadap harga saham, begitu juga semakin tinggi *return* yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 3 ( $H_3$ ) : Terdapat pengaruh positif antara *EPS* terhadap *return* saham

4. Uji Hipotesis antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*  
Tingginya rasio *DER* ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang diperbandingkan dengan modal sendiri juga tinggi. Semakin tinggi nilai *DER* menunjukkan semakin tinggi resiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *DER* akan berdampak negative terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000), Setyaningsih (2001), serta Subiyantoro dan Andreani (2003) menunjukkan bahwa *DER* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *return*

saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 4 ( $H_4$ ) : Terdapat pengaruh negatif antara *DER* terhadap *return* saham.

5. Uji Hipotesis antara *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Semakin besarnya rasio *net profit margin* menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Dengan kondisi *net profit margin* yang meningkat, hal ini kemungkinan dapat membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, semakin banyak yang membeli saham tersebut maka harga saham pun akan turut meningkat. Penelitian Siahaan (2007) menghasilkan bahwa *NPM* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham begitu juga dengan *return* saham. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 5 ( $H_5$ ) : Terdapat pengaruh positif antara *NPM* terhadap *return* saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2010 yang berjumlah 103 perusahaan. Berdasarkan kriteria – kriteria dan pertimbangan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan.

### **Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka. Metode pengumpulan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literature yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder yang digunakan diantaranya dari jurnal.

### **Metode Analisis Data**

#### **Regresi Berganda**

Metode analisis ini digunakan untuk mengungkap atau menguji serta melakukan estimasi dari data – data yang diperoleh dalam suatu permodelan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda karena pada penelitian ini menggunakan data metrics atau rasio dan akan diungkap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini adalah pengaruh dari variabel *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI TAHUN 2008 – 2010. Untuk memperkuat pengujian regresi berganda tersebut dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik (uji

multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), uji hipotesis dan koefisien determinasi.

### **Uji F**

Analisa F-Test dimaksudkan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.

Kriteria Pengujian

Ho diterima bila :  $F \text{ hitung} < F_{\text{tabel}}$

Ho ditolak bila :  $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$

Keputusan apabila Ho diterima maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel Y dan sebaliknya apabila Ho ditolak maka ada pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel Y.

### **Uji t**

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol yang artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil uji pada variabel *Return On Asset, Earning Per Share, Net Profit Margin* mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000), Hardiningsih dkk (2002), Wibowo (2003), Sitobang (2003), serta Subiyantoro dan Andreani (2003) yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Untuk menaikkan nilai *return saham* pada *ROE*, nilai *ROE* harus tinggi bila disesuaikan teori semakin besar laba perusahaan yang didapat akan semakin tinggi pula nilai *return saham* yang bias diterima oleh pemegang saham. Namun dari pengamatan terlihat bahwa nilai *ROE* negatif, maka akan berdampak negatif terhadap *return saham* dan mengalami penurunan, hal ini terlihat pada hasil uji statistik pada penelitian ini, yang mengatakan *ROE* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return saham*.

Hasil koefisien pada *Return On Equity* 1,899 yang bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan pada saat *return on equity* naik sebesar Rp 1.000,- maka akan berdampak negatif terhadap *return saham* sehingga menyebabkan penurunan sebesar Rp 1.899,- namun jika *return on equity* turun akan menyebabkan kenaikan *return saham* sebesar Rp 1.899,-. Dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah mampu untuk memenuhi seluruh kegiatan operasi. Dengan kata lain jika perusahaan mempunyai nilai *return on equity* negatif dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar semua kewajibannya.

Menurut Fakhruddin dan Hadiano (2001) *Return On Asset (ROA)* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Perusahaan selalu berupaya agar rasio ini dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *ROA* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini terdapat pada penelitian *ROA* dengan nilai koefisien 5,133 bernilai positif dapat disimpulkan pada saat *ROA* naik maka akan berdampak positif terhadap *return saham*. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba maka kinerja perusahaan ditinjau dari probabilitas semakin baik.

*Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (Harahap, 2007). Hal ini dilihat dari nilai koefisien 0,137 bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan pada saat *earning per share* naik maka akan berdampak positif terhadap *return saham*. Dari hasil penelitian perusahaan sudah dapat dikatakan mampu dalam melakukan kegiatan operasi.

*Debt to Equity Ratio (DER)* ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005). Semakin tinggi nilai *DER* semakin tinggi resiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dilihat dari nilai koefisien 0,225 bernilai positif, karena penelitian ini pada tahun 2008 – 2010 mengalami krisis global diberbagai negara. Tingginya nilai *DER* menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang diperbandingkan dengan modal sendiri juga tinggi.

*Net Profit Margin (NPM)* ini menggambarkan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* relatif besar akan cenderung memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam kondisi apapun. Hal ini dilihat dari nilai koefisien 0,960 bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan pada saat *NPM* naik maka akan berdampak positif terhadap *return saham*. Dari hasil penelitian ini, perusahaan sudah mampu dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari hasil uji *f* menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai *f* sign sebesar 0,000. Karena hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tersebut baik dalam memprediksi *return saham*

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada

perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 54 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sejumlah 162 data pengamatan (54 x 3 tahun) dengan data yang di outlier sebanyak 24 data. Pengamatan karena ada masalah dalam normalitas sehingga data yang diolah setelah di outlier menjadi 138 data pengamatan. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada variabel *Return On Asset (ROA)* diterima karena baik dalam hasil uji t dan uji f mempunyai nilai yang signifikan terhadap *return saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return saham*.
2. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada variabel *Return On Equity (ROE)* ditolak karena dalam hasil uji t mempunyai nilai yang tidak signifikan terhadap *return saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return saham*.
3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada variabel *Earning Per Share* diterima karena dari hasil uji t dan uji f mempunyai nilai yang signifikan terhadap *return saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap *return saham*.
4. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada variabel *Debt To Equity Ratio* diterima karena dari hasil uji t mempunyai nilai yang signifikan terhadap *return saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return saham*.
5. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada variabel *Net Profit Margin* diterima karena dari hasil uji t dan uji f mempunyai nilai yang signifikan terhadap *return saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap *return saham*.

## SARAN

- a. Bagi emiten, ROA dapat ditingkatkan lagi dengan lebih berhati – hati dalam melakukan pembiayaan pada perusahaan. Usahakan setiap perputaran penjualan menghasilkan laba, dan jangan membiarkan asset berkembang tanpa menghasilkan laba. Sehingga perusahaan nanti senantiasa mendapatkan laba sebesar – besarnya.
- b. Para emiten harus memperhatikan variabel *DER*, dalam pembiayaan hutang jangka panjangnya dengan alokasi modal sendirinya harus baik, yang nantinya akan berdampak baik bagi para pemegang saham.
- c. Bagi investor, dalam menganalisis kinerja keuangan emiten, informasi mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* layak untuk dicermati. Hal ini mengingatkan bahwa kelima kinerja tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *return saham*. Dan kelima variabel tersebut merupakan salah satu alat pengukuran dalam mengetahui *return saham*. Oleh karena itu, investor sebaiknya selalu mengikuti perkembangan harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan, sehingga investor dapat mengukur *return saham* secara tepat sebelum mengambil keputusan untuk membeli ataupun menjual. Dan dalam mengambil keputusan dalam membeli atau menjual hendaknya tidak hanya memperhatikan faktor-faktor penilaian kinerja saja, tetapi memperhatikan juga faktor kondisi perekonomian yang memberikan dampak pada pasar modal.

- d. Bagi para akademisi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return saham*, disarankan untuk dapat dilakukan dengan menggunakan metode penilaian kinerja lain, karena masih banyak lagi metode penilaian kinerja terhadap *return saham*. Mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Anastasia, Njo. 2003. *Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham Property di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.5 No.2, November 2003: 123-132.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Graia Indonesia.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Richard A Stewart C, Myers. Alon J, Marcus. 2001. *Fundamentals of Corporate Finance*. Third edition. Singapore: MC Graw Hill.
- Brigham, Eugene F, Houston, Joel F. 2003. *Fundamentals of Financial Manajement*. 10 th Ed. Thomson South Western.
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy Fakhruhin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhruhin Sophian dan Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu: PT Alex Media Komputindo.
- Ghozali dan Irwansyah. 2002. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan alat ukur EVA, MVA dan ROA terhadap Return Saham Pada Perusahaan di BEJ*. Jurnal Penelitian Akuntansi Bisnis dan Manajemen. Vol. 9, No. 1, April 2002.
- Ghozali, Imam. 2003. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisi III, UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hardiningsih, dkk. 2002. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi terhadap Return Saham Pada Perusahaan di BEJ (Studi Kasus Basic Industry & Chemical)*, Jurnal Strategi Bisnis, Vol 8 Desember 2011. Hal 83-98.
- Home, James C.V dan Wachowich. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, terjemahan Heru Sutojo*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2008
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2009
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2010
- Irfan, Ali. 2002. *Pelaporan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi, Vol. XIX, No. 2, Juli 2002.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jones, Charles P. 2000. *Investment: Analysis and Management, 7<sup>th</sup> edition*. New York: John Willey and Sons.
- Keown, Arthur J. Martin, John D Petti J, William Scott Jr, David F. 2002. *Financial Management Principles and Applications Ninth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lestari, Murti. 2005. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Saham di BEJ: Pendekatan Beberapa Model*. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Mayo, Herbert B. 2001. *Financial Institutions, Investment, and Management, Sevent Edition*. New York: Harcourt College Publisher.
- Mulyono, Sugeng. 2000. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 1, No. 2, Pascasarjana Universitas Gajayana, Malang.
- Natarsyah, Syahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 3: pp. 294-312.
- Noer Sasongko dan Nila Wulandari. 2006. *Pengaruh EVA dan Rasio – Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Empirika, Vol. 19, No. 1, Juni 2006.
- Purwanta, Wiji dan Hendy Fakhrudin. 2001. *Mengenal Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reilly, Frank K. and Keith, C Brown. 2000. *Investment Analysis and Portofolio Management*. Florida: The Dryden Press.

- Ross, A Stephen. Westerfield, Randolph W. Jordan, Brodford D. 2003. *Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition*. New York: MC Graw Hill.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Scott, Besley, Eugene F, Brigham. 2000. *Essentials of Manajerial Finance, Twelfth Edition*. Orlando: Harcourt Inc.
- Setyaningsih, 2001. *Pengaruh Analisis Beta, Book Market Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Price Ratio, Firm Size dan Sales Price Ratio terhadap Pendapatan Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEJ 1992-1998*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Ekuitas. Akreditasi No. 395/DIKTI/kep/2000. Hal 99-119.
- Sitobang, Sonang. 2003. *Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pendapatan Saham Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1, 75-93.
- Sparta, 2000. *Fundamentals & Technical Factor Analys The Accounting Review*. Vol. 72 (3), hal 323-349.
- Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. 2003. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 5, No. 2, September.
- Suharti, Michell. 2005. *Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food dan Beverages di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No 2 Nopember 2005. Hal 99 – 116.
- Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunarto. 2001. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*. MGS, 33 (3) Juni 2001. Hal 63-82.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Tendelilin, Eduardus. 2001. *Pengaruh Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tutus Alon Asoka Sakti. 2010. *Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Kasus Pada Sektor Manufaktur Tahun 2003 – 2007)*. Jurnal STIE Totalwin Semarang, Vol. 1, No. 1 Mei 2010. Hal 1 – 12.
- Wibowo, Pratomo Wahyu. 2003. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Earning Per Share terhadap Return Saham Manufaktur dan Non Manufaktur*. Skripsi Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Zulkifli Harahap dan Agusni Pasaribu. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*.

